

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini mengalami transformasi besar akibat kemajuan teknologi digital dan otomatisasi. Kondisi ini juga menuntut tenaga kerja untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi serta menguasai keterampilan digital. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi dunia industri dan bisnis, tetapi juga mendorong perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan era digital.

Secara global, Indonesia sedang menghadapi tantangan dalam menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang mampu bersaing di dunia kerja. Menurut *World Economic Forum* (2025) sekitar 39% keterampilan yang dibutuhkan pekerja diperkirakan akan mengalami perubahan hingga tahun 2030. Selain itu, sebanyak 59% tenaga kerja global memerlukan peningkatan keterampilan dan pelatihan ulang (*reskilling*) agar mampu beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Meskipun data WEF bersifat global, tren perubahan keterampilan tersebut juga berdampak pada Indonesia, termasuk lulusan di Kepulauan Riau yang akan bersaing di pasar kerja yang sama. Data WEF digunakan sebagai gambaran tren global dan dilengkapi dengan data BPS Indonesia sebagai konteks nasional. Berikut data dari *World Economic Forum* (2025):

**Tabel 1. 1 Perubahan Keterampilan Pekerja Global Periode 2025-2030**

| No | Informasi                                         | Data                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persentase keterampilan pekerja yang akan berubah | 39% keterampilan pekerja diperkirakan akan berubah dalam periode 2025-2030                         |
| 2  | Kebutuhan <i>reskilling</i>                       | 59% pekerja membutuhkan pelatihan ulang ( <i>reskilling</i> ) untuk menghadapi perubahan tersebut. |

Sumber: *World Economic Forum (2025)*

Berdasarkan data *British Computer Society (BCS) 2024 Digital Skills for the Modern Workforce* menegaskan bahwa sekitar 82% pekerjaan di era modern memerlukan keterampilan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki lulusan perguruan tinggi agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Data ini menunjukkan pentingnya individu membekali diri dengan keterampilan digital agar mampu merespons perubahan dunia kerja terutama bagi lulusan universitas sebagai calon tenaga kerja yang akan memasuki pasar kerja global. Berikut data jenis keterampilan digital dan persentase yang dibutuhkan oleh perusahaan:

**Tabel 1. 2 Jenis Keterampilan Digital yang dibutuhkan Perusahaan**

| No | Jenis Keterampilan Digital          | Keterangan                       |
|----|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Penggunaan email profesional        | Wajib di hampir semua sektor     |
| 2  | Microsoft Office / Google Workspace | Word, Excel, Spreadsheet, Docs   |
| 3  | Pengolahan data dasar               | Excel, reporting, data entry     |
| 4  | Kolaborasi digital                  | Zoom, Teams, Drive               |
| 5  | Literasi informasi digital          | Mencari & mengevaluasi informasi |

Sumber: *British Computer Society (2024)*

Berdasarkan data BPS melalui laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih memperlihatkan tantangan krusial, khususnya pada lulusan pendidikan tinggi. BPS mengemukakan bahwa TPT lulusan universitas mencapai 5,63%, angka tersebut merupakan rata-rata nasional sehingga digunakan sebagai gambaran umum kondisi pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan Diploma dan Universitas S1:

**Tabel 1. 3 TPT Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2024**

| No | Tingkat Pendidikan       | TPT (%) - 2024 |
|----|--------------------------|----------------|
| 1  | Diploma (D1–D3)          | 6,04%          |
| 2  | Universitas (S1 ke atas) | 5,63%          |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)*

Fenomena pengangguran tersebut juga terlihat pada lulusan FEBM UMRAH. Berdasarkan data penyebaran kuesioner kepada 130 responden terdapat 22 orang atau sebesar 16,9% yang belum atau tidak bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian lulusan yang belum terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Berikut data lulusan yang belum atau tidak bekerja:

**Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Ketenagakerjaan**

| Status Ketenagakerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase |
|------------------------|----------------|------------|
| Bekerja                | 108            | 83,1%      |
| Belum/Tidak Bekerja    | 22             | 16,9%      |
| Total                  | 130            | 100%       |

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan fenomena pengangguran pada lulusan universitas tersebut menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut pada konteks perguruan tinggi daerah, termasuk Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM). Sebagai perguruan tinggi yang berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia di wilayah Kepulauan Riau, FEBM UMRAH diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan kerja yang selaras dengan perkembangan dunia kerja digital. Lulusan FEBM UMRAH menghadapi tantangan yang tidak berbeda dengan lulusan perguruan tinggi lainnya, seperti persaingan kerja yang semakin ketat, tuntutan penguasaan teknologi, kepercayaan diri yang tinggi dan motivasi belajar yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan melalui wawancara menggunakan aplikasi WhatsApp pada tanggal 22 November 2025 terhadap 10 lulusan FEBM UMRAH Tahun 2025 yang dipilih secara acak, peneliti mengajukan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan *self-efficacy*, motivasi belajar, dan keterampilan digital terhadap kesiapan kerja. Pemilihan 10 responden tersebut dilakukan berdasarkan kemudahan akses (*accidental sampling*) dan hanya digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi fenomena awal, bukan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh gambaran bahwa sebagian lulusan belum siap menghadapi dunia kerja. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri, sehingga mereka merasa ragu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan di dunia kerja. Selain itu, sebagian lulusan juga menganggap

keterampilan digital yang dimiliki belum memadai untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan diri dan menjadi hambatan dalam memasuki dunia kerja.

Pada era modern saat ini lulusan dituntut tidak sekadar mempunyai kemampuan akademik, melainkan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan perangkat lunak, teknologi informasi, serta platform digital menjadi aspek utama untuk bersaing serta bertahan di dunia kerja yang serba digital. Oleh sebab itu, fenomena ini memperlihatkan betapa pentingnya penguatan aspek internal seseorang seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, serta penguasaan keterampilan digital yang sejalan dengan kebutuhan industri modern yang diduga menghasilkan pengaruh besar kepada kesiapan kerja di masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *self-efficacy*, motivasi belajar dan keterampilan digital. Faktor pertama adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kondisi tertentu, *self-efficacy* juga berpengaruh terhadap cara seseorang berpikir, merasakan sesuatu, memotivasi diri, dan bertindak (Bandura, 1997). *Self-efficacy* atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Penelitian terdahulu (Hudaniah, 2013) dan (Joan & Olivia, 2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak lulusan S1 yang meragukan kemampuan diri sendiri dan kurang percaya diri dalam

menghadapi dunia kerja, hal ini dapat menghambat seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, peneliti memilih *self-efficacy* sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keyakinan diri individu berperan dalam meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan di dunia kerja.

Faktor yang kedua yaitu Motivasi Belajar, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar (Rasto, 2019). Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja, karena motivasi belajar dapat mendorong individu untuk terus berusaha mencapai prestasi dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian terdahulu (Rasto, 2019) dan (Mutiarra & Sapruwan, 2024) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja yang kompetitif, adaptif, dan inovatif. Peneliti memilih motivasi belajar sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena motivasi merupakan faktor internal yang berpengaruh penting dalam membentuk kesiapan kerja.

Faktor yang ketiga yaitu Keterampilan Digital, UNESCO (2018) mendefinisikan keterampilan digital sebagai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif serta bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan keterampilan digital yang tinggi umumnya lebih mudah menyesuaikan diri

terhadap perubahan teknologi di tempat kerja, efisien dalam menyelesaikan pekerjaan, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang berbasis digital, hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi lulusan ketika bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin menuntut kemampuan digital. Penelitian terdahulu (Aryanto, 2025) menyebutkan bahwa keterampilan digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, namun pada penelitian (Anggraini, Dwijayanti, 2025) ditemukan beberapa lulusan S1 belum optimal dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan S1 saat ini termasuk dalam generasi yang akrab dengan teknologi, namun penguasaan keterampilan digital yang bersifat fungsional dan profesional masih rendah. Peneliti memilih keterampilan digital sebagai variabel dalam penelitian ini karena faktor tersebut dinilai memiliki peranan penting terhadap kesiapan kerja. Di era digital, keberhasilan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan teknologi informasi.

*Research gap* dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja umumnya hanya meneliti satu atau dua faktor seperti *self-efficacy* atau motivasi belajar, namun belum mengintegrasikan keterampilan digital yang semakin penting di era industri 4.0. Padahal, keterampilan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem kerja digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelesaian tugas, serta kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis digital yang kini menjadi tuntutan utama di berbagai sektor industri.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang beragam, terutama pada variabel *self-efficacy* yang dalam beberapa penelitian terbukti signifikan, namun pada penelitian lain tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya, konteks penelitian yang dilakukan umumnya berfokus pada mahasiswa dan universitas besar di kota-kota, sementara kajian pada lulusan S1 dari perguruan tinggi daerah seperti Universitas Maritim Raja Ali Haji masih terbatas. UMRAH memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri sebagai perguruan tinggi Maritim di wilayah Kepulauan, dengan latar belakang mahasiswa yang beragam serta tantangan dan peluang tersendiri dalam pengembangan kompetensi digital dan kesiapan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian baik dari sisi variabel maupun objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *self-efficacy*, motivasi belajar dan keterampilan digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif di era digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi UMRAH dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan keterampilan digital yang lebih terarah dan efektif, sehingga lulusan UMRAH memiliki kompetensi, kepercayaan diri, dan kemampuan bersaing yang tinggi di pasar kerja nasional maupun internasional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji **Pengaruh *Self-efficacy*, Motivasi Belajar, dan Keterampilan Digital Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan FEBM Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2025.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh sebab itu bisa diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan kerja lulusan FEBM UMRAH di antaranya:

1. Sebagian lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) masih memiliki tingkat *self-efficacy* yang relatif rendah, sehingga kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja.
2. Tingkat motivasi belajar lulusan masih beragam, sebagian lulusan belum menunjukkan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan yang relevan dengan kebutuhan industri.
3. Penguasaan keterampilan digital yang belum optimal, padahal dunia kerja modern menuntut penguasaan teknologi dan literasi digital yang tinggi.
4. Terbatasnya analisis yang mengkaji hubungan *self-efficacy*, motivasi belajar, dan keterampilan digital dengan kesiapan kerja lulusan FEBM UMRAH.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pada inti dari penelitian ini agar sesuai dengan tujuan utama, maka berikut sejumlah pembatasan masalah yang diangkat yakni:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025 sebagai objek penelitian.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) **Self-efficacy ( $X_1$ )**, yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.
  - 2) **Motivasi Belajar ( $X_2$ )**, yaitu dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat seseorang untuk belajar dan berprestasi.
  - 3) **Keterampilan Digital ( $X_3$ )**, yaitu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan persiapan kerja.
  - 4) **Kesiapan Kerja ( $Y$ )**, yaitu tingkat kemampuan seseorang dalam mempersiapkan diri dari segi mental, pengetahuan, dan keterampilan dalam memasuki dunia kerja.
3. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025 dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025?

3. Apakah keterampilan digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025?
4. Apakah *self-efficacy*, motivasi belajar, dan keterampilan digital secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh keterampilan digital terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh *self-efficacy*, motivasi belajar, dan keterampilan digital secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim (FEBM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan pendidikan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji faktor yang memengaruhi kesiapan kerja di era digital.

Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh *self-efficacy*, motivasi belajar, dan keterampilan digital terhadap kesiapan kerja, sehingga dapat memperluas pemahaman teoritis dan empiris mengenai faktor internal yang berperan penting dalam membentuk kesiapan seseorang memasuki dunia kerja digital.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa dan lulusan, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan penguasaan keterampilan digital agar lebih siap menghadapi dunia kerja.
2. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun kebijakan pengembangan kurikulum, pelatihan, atau kegiatan yang dapat meningkatkan *soft skills* dan *digital skills* mahasiswa.
3. Bagi pihak industri, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai

kesiapan lulusan perguruan tinggi daerah dalam menghadapi tantangan pekerjaan di era digital.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan hasil analisis data, uji hipotesis serta ulasan output kajian merujuk pada teori yang relevan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait.